

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN GIGI
SISWA KELAS IV DAN V SD NEGERI BLENGORWETAN
KECAMATAN AMBAL KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



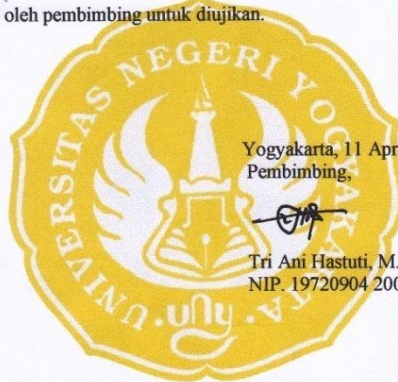
Oleh

Nurhasim
11601247161

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013” yang disusun oleh Nurhasim, NIM. 11601247161 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 11 April 2013
Pembimbing,


Tri Ani Hastuti, M.Pd
NIP. 19720904 200112 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 11 April 2013

Yang menyatakan

Nurhasim
NIM. 11601247161

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013” yang disusun oleh Nurhasim, NIM 11601247161 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tri Ani Hastuti, M. Pd.	Ketua Penguji		30/5/13
Yudanto, M. Pd.	Sekretaris Penguji		30/5/13
Sumarjo, M. Kes	Penguji I (Utama)		28/5/13
Erwin Setyo K, M. Kes.	Penguji II (Pendamping)		30-5-13

Yogyakarta, Juni 2013

Fakultas Ilmu Keolahragaan



Drs. R. Agus Sudarmo, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

Cita-cita dan harapan harus disertai dengan DUIT (Do'a , Usaha, Iman, Taqwa).

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak Muh. Maksum dan Ibu Rofingah, orang tua tercinta yang selalu mendo'akanku serta berkorban secara moral dan materi demi anak-anaknya.
2. Kakak-kakakku (Pawit dan Riyanto), yang telah memberi motivasi dan memfasilitasiku dalam penyusunan skripsi.

**TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN GIGI
SISWA KELAS IV DAN V SD NEGERI BLENGORWETAN,
KECAMATAN AMBAL, KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh
Nurhasim
11601247161

ABSTRAK

Beberapa siswa kelas IV dan V memiliki gigi kurang bersih dan bau mulut kurang segar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode tes. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner milik Inong Kusumawati (2010) yang memiliki koefisien reliabilitas atau koefisien *Spearman-Brown* sebesar 0,984 lebih besar daripada 0,7. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 50 anak. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan Tahun Pelajaran 2012/2013, yaitu 28 siswa (56%) dalam kategori tinggi, 16 siswa (32%) kategori cukup tinggi, 6 siswa (12%) kategori rendah, dan 0 siswa (0%) kategori sangat rendah.

Kata kunci : *pengetahuan, perawatan gigi, siswa SD.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013”

Penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, terutama pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Amat Komari, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga (POR) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Sriawan, M.Kes. selaku Ketua Program Studi PGSD Penjas yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
5. Bapak Agus Susworo Dwi.M, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama menempuh kuliah.

6. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi.
7. Bapak Drs. H. Misbah Chulmunir, M.Pd. selaku Kepala UPT Dinas Dikpora Unit Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen.
8. Ibu Tri Irianingsih, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen yang selalu memberikan semangat dan dukungan, serta telah memberikan izin untuk pengambilan data.
9. Guru dan karyawan di SD Negeri Blengorwetan yang telah memberikan dukungan berupa do'a dan bantuan selama pengambilan data.
10. Siswa kelas IV dan V di SD Negeri Blengorwetan yang telah berpartisipasi aktif dalam pengisian instrument penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa PKS kelas P angkatan 2011 di kampus Wates yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman dekatku (Eka Paijo, Ciro, Sueb, Fa'i, Tri Pocong, Zyggit, Bruri, Suster Nani, Kebon Andar, Munje, Ndari, Kulsum) yang selalu memberikan semangat, dukungan dan hiburan di sela-sela menulis skripsi.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya penelitian ini, yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 11 April 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 6
A. Deskripsi Teori	6
1. Tinjauan tentang Pengetahuan	6
a. Pengertian Pengetahuan	6
b. Tingkatan Pengetahuan	7

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan	10
d. Pengukuran Pengetahuan	13
2. Pengetahuan tentang Perawatan Gigi	15
a. Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar	16
b. Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi	17
c. Pentingnya Menjaga Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi.	19
3. Masa Pertumbuhan Gigi	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	25
 BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
C. Subyek Penelitian	28
D. Waktu dan Tempat Penelitian	28
1. Waktu Penelitian	28
2. Tempat Penelitian	29
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	29
1. Instrumen Penelitian	29
2. Teknik Pengumpulan Data	30
3. Teknik Analisis Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Karakteristik Responden	33
a. Jenjang Kelas Responden	33
b. Jenis Kelamin Responden	33
c. Umur Responden	34
2. Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi	35
3. Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar	37
4. Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan terhadap Kesehatan Gigi	39
5. Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi	41
B. Pembahasan	44
1. Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi	44
2. Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar	45
3. Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan terhadap Kesehatan Gigi	46
4. Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Implikasi Hasil Penelitian	51
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	52
D. Saran-saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	28
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes Pengetahuan tentang Perawatan Gigi	30
Tabel 3. Kategori Tingkat Pengetahuan	32
Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenjang Kelas	33
Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	34
Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Umur	34
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013	36
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013	38
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan terhadap Kesehatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013	40
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013	37
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013	39
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan terhadap Kesehatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013	41
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta	60
Lampiran 2. Surat Izin dari Kepala UPT Dinas Dikpora Unit Kecamatan Ambal	61
Lampiran 3. Surat Keterangan dari Kepala SD Negeri Blengorwetan	62
Lampiran 4. Surat Keterangan Menggunakan Instrumen Penelitian .	63
Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Tes Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi	64
Lampiran 6. Instrumen Angket Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi	65
Lampiran 7. Skoring Pengkategorian Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi	69
Lampiran 8. Skoring Pengkategorian Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar	74
Lampiran 9. Skoring Pengkategorian Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi	76
Lampiran 10. Skoring Pengkategorian Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi	78
Lampiran 11. Hasil Olah Data Menggunakan <i>SPSS for Windows Versi 20</i>	80
Lampiran 12. Dokumentasi Responden Saat Pengisian Instrumen Penelitian	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Sistem Kesehatan Nasional, segala upaya dalam pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih tinggi, yang memungkinkan orang hidup lebih produktif baik sosial maupun ekonomi. Sehat merupakan kondisi dinamis yang meliputi sehat jasmani, rohani, dan sosial, bukan hanya sekedar bebas dari penyakit, cacat atau kelemahan, melainkan juga dapat hidup secara produktif (Depkes RI, 2007: 12).

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan peningkatan pengetahuan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Depkes RI, 2007: 16).

Pendekatan peningkatan pengetahuan (*promotif*) sebagai salah satu upaya pembangunan kesehatan masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang lebih tinggi di sekolah dilakukan melalui materi budaya hidup sehat merupakan salah satu kompetensi dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di Sekolah Dasar. Namun demikian, materi budaya hidup sehat yang diajarkan tersebut hanya bersifat materi umum, sehingga banyak materi kesehatan yang penting bagi siswa sekolah

dasar yang tidak dibahas, diantaranya adalah materi perawatan gigi, sehingga banyak siswa yang tidak tahu cara melakukan perawatan gigi yang benar.

SD Negeri Blengorwetan merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Sekolah ini berada di daerah pedesaan dan terletak di daerah pinggiran yang sebagian besar masyarakat di daerah tersebut masih kurang memperhatikan tentang budaya hidup sehat. Hal tersebut yang membawa dampak pada anak-anak mereka yang dalam hal ini adalah siswa di SD Negeri Blengorwetan. Kebiasaan anak yang kurang memperhatikan pola hidup sehat inilah yang juga berpengaruh pada aktivitas belajar mengajar di sekolah. Banyaknya siswa yang suka jajan di sekolah yang kurang memperhatikan apakah makanan itu sehat atau tidak, seringnya siswa yang makan makanan instan dan minuman yang mengandung soda, pewarna, dan pengawet yang kurang baik bagi anak. Masih adanya siswa yang kurang memperhatikan tentang kesehatan giginya, seperti beberapa siswa yang mempunyai gigi kekuning-kuningan, terlihat kotor karena adanya kotoran yang menempel pada gigi, dan juga bau mulut yang kurang segar. Berdasarkan hasil pemeriksaan gigi yang dilakukan oleh petugas dari Puskesmas AmbalII melalui kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) masih ditemukannya siswa yang mempunyai masalah dalam giginya, seperti gigi berlubang, kotoran yang menempel pada gigi, gigi yang kekuning-kuningan dan bau mulut yang kurang menyegarkan. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, antara lain pengetahuan dan pendidikan, kebiasaan, pola hidup yang kurang sehat, serta lingkungan. Berdasarkan

permasalahan tersebut dirasa penting diadakan penelitian tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa kelas IV dan V di SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 yang mempunyai gigi kurang bersih dan kekuning-kuningan.
2. Beberapa siswa kelas IV dan V di SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 mempunyai bau mulut kurang segar.
3. Beberapa siswa kelas IV dan V di SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen masih jajan sembarangan dan kurang memperhatikan tentang pengaruh makanan dan minuman terhadap kesehatan gigi.
4. Belum diketahuinya tingkat pengetahuan tentang perawatan kesehatan gigi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dan keterbatasan peneliti, dalam penelitian ini penulis membuat batasan masalah hanya pada

masalah tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu: seberapa tinggi tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat dipetik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pentingnya perawatan gigi guna mencegah terjadinya berbagai masalah atau gangguan dalam gigi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan segenap Manajemen Pendidikan di SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kompetensi budaya hidup sehat, khususnya tentang perawatan gigi.
- b. Bagi siswa di SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya budaya hidup sehat khususnya perawatan gigi, agar terhindar dari berbagai penyakit gigi dan gangguan atau masalah dalam kesehatan gigi.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pembanding penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). (Soekidjo Notoatmodjo, 2007: 139-140).

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 140) sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

- 1) *Awareness* (Kesadaran)
Yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- 2) *Interest*
Yakni orang mulai tertarik kepada stimulus.
- 3) *Evaluation* (Menimbang-nimbang)
Pada tahap ini subjek sudah mulai menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut pada dirinya. Hal ini berarti sikap subjek sudah lebih baik lagi.
- 4) *Trial*
Orang telah mulai mencoba perilaku baru.

5) *Adoption*

Subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999).

Berdasarkan pendapat ahli dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan hal (mata pelajaran) yang terjadi setelah orang melakukan suatu penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 140-142) pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkatan yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

- 3) Aplikasi (*Aplication*)
Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).
- 4) Analisis (*Analysis*)
Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- 5) Sintesis (*Syntesis*)
Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*)
Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ada atau telah ditentukan.

Menurut Beccary (2012) ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*)
Mencakup keterampilan mengingat kembali faktor-faktor yang pernah dipelajari.
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
Meliputi pemahaman terhadap informasi yang ada
- 3) Penerapan (*application*)
Mencakup keterampilan menerapkan informasi dan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru.
- 4) Analisis (*analysis*)
Meliputi pemilahan informasi menjadi bagian-bagian atau meneliti dan mencoba memahami struktur informasi.
- 5) Sintesis (*synthesis*)
Mencakup menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada untuk menggabungkan elemen-elemen menjadi suatu pola yang tidak ada sebelumnya.
- 6) Evaluasi (*evaluation*)
Meliputi pengambilan keputusan atau menyimpulkan berdasarkan kriteria-kriteria yang ada biasanya memakai kata : pertimbangkanlah, bagaimana, kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkatan yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (*recall*).Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi-kan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain, dan mencoba memahami struktur informasi.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk

keseluruhan menjadi suatu pola yang tidak ada sebelumnya atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ada atau telah ditentukan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

Menurut Abdul Rosid (2011) pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

- 1) Pengalaman
Diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.
- 2) Keyakinan
Biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun dan tanpa ada pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik yang sifatnya positif maupun negatif.
- 3) Fasilitas
Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, TV, majalah, buku, dan lain-lain.
- 4) Sosial Budaya
Kebudayaan setempat dan kebiasaan di dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Putra Fadlil (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah, sebagai berikut :

1) Faktor internal

a) Usia

Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik. Akan tetapi, pada usia tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

c) Intelegensia

Intelegensia diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensia bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah, sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

d) Jenis Kelamin

Beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh jenis kelaminnya. Dan hal ini sudah tertanam sejak zaman penjajahan. Namun, hal itu di zaman sekarang ini sudah terbantah karena apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

2) Faktor eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu, sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi

pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

b) Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

c) Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d) Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

e) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misal TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

1. Faktor Internal

Terdiri dari faktor Jasmani dan Rohani. Faktor jasmani, diantaranya keadaan indera seseorang. Sedangkan, faktor rohani diantaranya kesehatan psikis, intelektual.

2. Faktor eksternal

Terdiri dari, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, pengalaman, lingkungan, paparan media massa.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan yang ada (Soekidjo Notoatmodjo, 2007: 142).

Seseorang dikatakan mengerti suatu bidang tertentu apabila orang tersebut dapat menjawab secara lisan atau tulisan. Sekumpulan jawaban verbal yang diberikan orang tersebut dinamakan pengetahuan (*knowledge*). Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan apa yang diketahui dalam bentuk bukti atau jawaban, baik secara lisan maupun tulisan. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan. Secara umum pertanyaan dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu:

- 1) Pertanyaan subjektif, misal jenis pertanyaan lisan.
- 2) Pertanyaan objektif, misal pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), betul-salah dan pernyataan menjodohkan.

Dari kedua jenis pertanyaan tersebut, pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda dan betul-salah lebih disukai untuk dijadikan sebagai alat pengukuran karena lebih mudah disesuaikan dengan pengetahuan yang akan diukur dan lebih cepat.

Menurut Putra Fadlil (2011) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), betul-salah, dan pertanyaan menjodohkan.

Menurut Ircham Machfoedz yang dikutip oleh Inong Kusumawati (2010) hasil pengukuran pengetahuan dapat dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

- 1) Kategori sangat rendah, apabila memiliki nilai benar < 40 %.
- 2) Kategorirendah, apabila memiliki nilai benar 40% - 55%.

- 3) Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai benar 56%-75 %.
- 4) Kategoritinggi, apabila memiliki nilai benar 76%-100 %.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 196), penilaian dengan skala empat sebagai berikut:

- 1) Kategori sangat rendah, apabila memiliki nilai benar < 40 %.
- 2) Kategori rendah, apabila memiliki nilai benar 40% - 55%.
- 3) Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai benar 56%-75 %.
- 4) Kategori tinggi, apabila memiliki nilai benar 76%-100 %.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket tentang materi yang ingin diukur. Dalam penentuan kriterianya adalah dengan empat kriteria, yaitu :

- 1) Kategori sangat rendah, apabila memiliki nilai benar < 40 %.
- 2) Kategori rendah, apabila memiliki nilai benar 40% - 55%.
- 3) Kategori cukup tinggi, apabila memiliki nilai benar 56%-75 %.
- 4) Kategori tinggi, apabila memiliki nilai benar 76%-100 %.

2. Pengetahuan tentang Perawatan Gigi

Untuk menjaga supaya gigi tetap sehat, maka ada beberapa hal pokok yang perlu diketahui oleh masyarakat, diantaranya adalah pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar, pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, serta pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan melakukan pemeriksaan gigi.(R. Sadatoen Soerjohardjo, 1986: 104).

a. Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar

Fungsi gigi yang terutama adalah untuk menghaluskan makanan. Kecuali itu, digunakan juga untuk berbicara. Bila gigi-gigi sudah tanggal, maka ejaan kata-kata tentu akan terganggu. Dapat juga diusahakan gigi-gigi palsu setelah gigi-gigi tetap tanggal, tetapi gigi-gigi buatan tentu tidak dapat memadai gigi-gigi yang asli. (R. Sadatoen Soerjohardjo, 1986: 104).

Menurut Ircham Machfoedz (1993: 1) tugas dari gigi adalah:

- 1) Untuk berbicara
- 2) Untuk mengunyah makanan, jadi ini membantu pencernaan
- 3) Untuk kecantikan atau kebagusan

Gigi-gigi agar tetap sehat harus digunakan untuk hal-hal yang sesuai. Jangan misalnya digunakan untuk membuka botol limun seperti yang kadang-kadang sering dilakukan orang. Jangan pula digunakan untuk memecah biji-bijian yang keras atau untuk memecahkan tulang ayam guna mengambil sunsumnya. Mengupas kelapa dengan gigi seperti yang sering ditayangkan di televisi juga bukan kebiasaan yang baik, karena dapat merusak gigi. Ini tidak berarti bahwa gigi-gigi harus dipakai untuk makan makanan yang lembek-lembek saja. Tidak demikian, bahkan gigi-gigi ini harus dilatih dengan cara memamah makanan yang agak keras, misalnya dengan menyeling-nyeling makanan dengan bangsa kacang-kacang, jagung, dan lain-lain (R. Sadatoen Soerjohardjo, 1986: 104).

Menurut Ircham Machfoedz (1993 : 19) sesuai dengan tugas gigi, maka dikenal empat bentuk :

- 1) Gigi seri, gigi ini ada empat buah di atas dua di bawah. Seluruhnya delapan. Terletak di depan. Tugasnya untuk memotong dan menggunting makanan. Akarnya satu.
- 2) Gigi taring. Gigi ini ada empat, di atas dua di bawah dua. Terletak di sudut mulut . bentuk mahkotanya runcing, guna mencabik makanan.
- 3) Geraham kecil,. Gigi ini merupakan pengganti gigi geraham sulung. Seperti kita ketahui gigi sulung tidak memiliki geraham kecil. Jadi, hanya geraham saja. Letak gigi geraham kecil, di belakang gigi taring. Ada delapan, atas empat dan bawah empat yaitu kanan 2 dan kiri 2. Tugasnya membantu atau bersama-sama geraham besar menghaluskan makanan.
- 4) Geraham besar. Terletak di belakang gigi geraham kecil jumlahnya dua belas. Atas enam dan bawah enam. Masing-masing sisi tiga buah. Permukaannya lebar dan bertonjol-tonjol. Gunanya untuk menggiling makanan.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan, bahwa gigi mempunyai banyak fungsi dalam hal menghaluskan makanan dan juga untuk berbicara. Gigi sudah mempunyai bentuk sesuai dengan tugasnya masing-masing. Jadi, gigi harus tetap sehat dan digunakan untuk hal-hal yang sesuai.

b. Pengaruh Makanan Terhadap Kesehatan Gigi

Menurut R. Sadatoen Soerjohardjo (1986: 104-105) Untuk menjaga kesehatan gigi, maka makanan yang dimakan dapat menggunakan petunjuk berikut ini:

- 1) Makanan yang manis-manis misalnya permen pada umumnya tidak baik untuk kesehatan gigi. Keterangannya adalah sebagai berikut: Setelah makan makanan yang manis, maka akan tinggal pada permukaan gigi selapis gula. Lapisan gula ini bila tidak segera dihilangkan, akan merupakan tempat pertumbuhan yang subur sekali bagi hasil-hasil. Sebaliknya makanan yang manis-manis baik sekali untuk kesehatan anak, karena memberikan kalori yang tidak sedikit. Karena itu tidak perlu

melarang atau mengurangi makanan-makanan tersebut. Sudah barang tentu pemberian harus dalam ukuran-ukuran yang biasa, artinya tidak terlalu banyak. Asal saja gigi-giginya dibersihkan dengan seksama apalagi sebelum tidur, maka penyakit-penyakit gigi dapat dikurangi.

- 2) Bila makanan tidak atau kurang mengandung calcium dan phosfor, maka pertumbuhan gigi akan terganggu. Bukan itu saja, kekurangan akan vitamin D pun akan mengakibatkan gangguan pada pembentukan gigi-gigi (dan penulangan pada umumnya). Pada bayi gigi pertama pada umumnya baru keluar pada umur 7-8 bulan. Bila bayi kekurangan vitamin D, maka munculnya gigi-gigi akan terlambat dan urutan keluarnya pun tidak seperti biasanya.
- 3) Makanan yang panas-panas pun dapat merusak gigi-gigi kita. Kecuali itu, mengunyahnya pun tidak dapat sempurna. Suatu kebiasaan yang sering kita lihat ialah setelah makan makanan yang serba panas, kemudian minum minuman yang dingin. Email gigi yang tadinya berkembang karena panasnya makanan, sekonyong-konyong mengerut karena kena minuman yang dingin. Bila hal seperti ini sering terjadi, maka email akan retak dan gigi-gigi akan lebih mudah rusaknya.

Menurut Kedokteran Gigi.Net (2012) minuman bersoda juga mendatangkan dampak buruk bagi kesehatan gigi, tidak hanya sodanya yang membahayakan struktur gigi. Namun, juga komposisi lain dari minuman bersoda itu seperti gula dan penawarnya. Kandungan soda yang terdapat dalam minuman bersoda memiliki kandungan tinggi asam mampu melarutkan komponen anorganik pada gigi. Dengan kata lain, email gigi yang merupakan pelindung gigi dapat terkikis atau erosi akibat sifat asam yang terdapat pada minuman bersoda. PH setiap makanan dan minuman yang dikonsumsi manusia sangat berpengaruh pada rongga mulut

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah dijelaskan di atas, maka makanan yang kita makan jika tidak sesuai dengan gigi akan

merusak kesehatan gigi, seperti makanan dan minuman yang manis-manis, makanan atau minuman yang panas, dan minuman yang bersoda yang mempunyai dampak buruk terhadap gigi.

c. Pentingnya Menjaga Kebersihan dan Melakukan Pemeriksaan Gigi

Menurut R. Sadatoen Soerjohardjo (1986: 105-107), menjaga kebersihan gigi harus senantiasa dilakukan agar gigi tetap sehat. Cara-cara membersihkan gigi dapat menggunakan petunjuk sebagai berikut:

- 1) Dengan tusuk gigi. Tusuk-tusuk gigi dapat menghilangkan makanan yang ada dalam celah-celah antara gigi, tetapi tidak dapat menghilangkan sisa-sisa yang ada pada permukaannya. Keburukan tusuk gigi ialah dapat merusak email, bila menggunakannya terlalu kasar.
- 2) Dengan sikat gigi. Cara ini yang paling bermanfaat. Yang penting dalam menggunakan sikat gigi ialah teknik dari cara menyikatnya. Sikat gigi harus digunakan sedemikian rupa, sehingga semua celah-celah antara gigi-gigi dapat dicapai. Dengan demikian, dapat menghilangkan sisa-sisa makanan yang ada pada tempat-tempat itu. Kecuali itu, juga digosok-gosokkan sehingga lapisan makanan yang ada pada permukaan gigi dapat dihilangkan. Menggerak-gerakkan sikat gigi ke kiri dan ke kanan sebenarnya salah, karena dapat merusak lapisan email yang tipis pada leher gigi. Yang baik ialah gerak-gerak ke atas ke bawah dan gerak-gerak putar untuk membersihkan permukaan-permukaan gigi yang datar. Jangan lupa membersihkan pula bagian dari gigi yang berbatasan dengan lidah.
- 3) Dengan benang sutera. Ada suatu cara yang disebut *the floss silk method*. Pada cara ini digunakan suatu benang sutera yang khusus dibuat untuk itu. Benang itu dimasukkan antara gigi-gigi, lalu digerak-gerakkan. Cara ini dapat membersihkan celah antara gigi-gigi dengan seksama. Bahayanya ialah dapat merusak gusi bila kurang berhati-hati menggunakannya. Di Indonesia cara ini belum lazim digunakan orang.
- 4) Dengan air soda. Dengan suatu alat tertentu air soda yang diberi suatu zat antiseptik disemprotkan ke dalam rongga mulut. Cara ini baik juga, tetapi mahal. Di Indonesia belum lazim.

Menurut Majalah Kesehatan (2010) mengunyah permen karet dan penggunaan permen karet bebas gula dapat bermanfaat untuk kesehatan gigi. Mengunyah permen karet dapat membersihkan gigi karena biasanya permen karet mengandung pemanis *xylitol* yang bermanfaat menghambat perkembangan bakteri *streptococcus*, sehingga mengurangi gigi berlubang dan plak. Selain itu, kegiatan mengunyah juga merangsang produksi air liur yang merupakan perlindungan alami terhadap kerusakan gigi.

Sekalipun gigi-gigi sudah dirawat baik, sering-sering masih juga ada yang rusak. Jadi sebaiknya di samping itu orang perlu juga memeriksakan gigi pada dokter gigi. Bila mungkin, periksalah gigi-gigi 2 kali dalam setahun, sekalipun tidak merasa nyeri. Bila penyakit gigi masih dalam tingkat permulaan, maka masih mudah untuk membetulkannya. Hingga kini pada umumnya orang baru pergi ke dokter gigi, bila rasa nyeri dari giginya sudah tidak tertahan lagi dan bila lubang pada gigi sudah besar. Sudah barang tentu sudah terlambat, karena gigi seperti itu tidak dapat dipertahankan lagi. Kecuali itu, penyakitnya mungkin sudah menjalar ke akar gigi atau tulang rahang dan sebagainya (R. Sadatoen Soerjohardjo, 1986: 107).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan, bahwa menjaga kebersihan melakukan pemeriksaan gigi sangatlah penting untuk menjaga agar gigi tetap bersih dan sehat. Cara menjaga kesehatan gigi adalah dengan berbagai cara, sebagai berikut :

- 1) Dengan tusuk gigi
- 2) Dengan sikat gigi
- 3) Dengan benang sutera
- 4) Dengan air soda yang diberikan larutan antiseptik
- 5) Dengan mengunyah permen karet

3. Masa Pertumbuhan Gigi

Menurut Ircham Machfoedz (1993 : 15-17) riwayat pertumbuhan gigi adalah sebagai berikut:

Benih gigi susu atau gigi sulung maupun gigi tetap telah mulai dibentuk ketika bayi berusia 1,5-2 bulan, dalam kandungan. Benih-benih gigi itu masing-masing berada dalam satu kantong (*folikel*). Benih gigi yang berada di dalam kantong itu, sebut sudah lahir, maka perlahan-lahan terbentuklah akar gigi (gigi sulung lebih dahulu). Akar gigi tersebut tumbuh mulai dari leher gigi kebawah (untuk rahang tentunya juga ke atas). Sambil tumbuh tersebut, ia mendorong mahkota itu ke arah permukaan tulang rahang di dalam ruang mulut. Sampai akhirnya pada waktu bayi berumur sekitar enam bulan, maka gigi akan ada yang mulai muncul di dalam ruang mulut. Keadaan ini disebut erupsi.

Yang pertama kali tumbuh adalah dua gigi seri pertama bawah disusul dua gigi seri atas. Setelah itu, dua gigi seri sampingnya atas dan bawah boleh dikatakan bersamaan. Gigi geraham pertama lebih dulu tumbuhnya daripada gigi taring.

a. Gigi Rahang Atas:

- 1) Gigi seri pertama tumbuh pada umur 7-8 bulan
- 2) Gigi seri kedua tumbuh pada umur 8-9 bulan
- 3) Gigi taring tumbuh pada umur 16-18 bulan
- 4) Gigi geraham pertama tumbuh pada umur 12-14 bulan
- 5) Gigi geraham kedua tumbuh pada umur 20-30 bulan

b. Gigi Rahang Bawah:

- 1) Gigi seri pertama tumbuh pada umur 7-8 bulan
- 2) Gigi seri kedua tumbuh pada umur 8-9 bulan
- 3) Gigi taring tumbuh pada umur 16-18 bulan
- 4) Gigi geraham pertama tumbuh pada umur 12-14 bulan
- 5) Gigi geraham kedua tumbuh pada umur 20-30 bulan

Pada umur 2,5-3 tahun maka lengkaplah gigi sulung itu sebanyak 20 buah. Dengan demikian sejak umur ini anak tersebut sudah siap mengunyah makanan dengan sempurna daripada sebelumnya. Jadi timbulnya gigi di dalam mulut itu tidak berurutan, tetapi berselang-seling sesuai dengan fungsi dari gigi itu sendiri terhadap pencernaan di dalam tugas pengunyahan sesuai dengan usia bayi atau anak terhadap kemampuan seluruh alat pencernaan terhadap sifat kekerasan bahan makanan yang dimakan. Gigi sulung tersebut akan bertahan sampai umur 6 tahun.

Jadwal pergantian/masa erupsi gigi dewasa atau gigi tetap

a. Gigi Rahang Atas :

- 1) Gigi seri pertama tumbuh umur 7-8 tahun
- 2) Gigi seri kedua tumbuh umur 8-9 tahun
- 3) Gigi taring tumbuh umur 11-12 tahun
- 4) Gigi geraham kecil pertama tumbuh umur 10-11 tahun
- 5) Gigi geraham kecil kedua tumbuh umur 10-12 tahun
- 6) Gigi geraham besar pertama tumbuh umur 6-7 tahun
- 7) Gigi geraham besar kedua tumbuh umur 12-13 tahun
- 8) Gigi geraham besar ketiga tumbuh umur 17-21 tahun

b. Gigi Rahang Atas

- 1) Gigi seri pertama tumbuh umur 6-7 tahun
- 2) Gigi seri kedua tumbuh umur 7-8 tahun
- 3) Gigi taring tumbuh umur 9-10 tahun
- 4) Gigi geraham kecil pertama tumbuh umur 10-12 tahun
- 5) Gigi geraham kecil kedua tumbuh umur 11-12 tahun
- 6) Gigi geraham besar pertama tumbuh 6-7 tahun
- 7) Gigi geraham besar kedua tumbuh umur 11-13 tahun
- 8) Gigi geraham besar ketiga tumbuh umur 17-21 tahun.

Proses pergantian gigi sulung ke gigi dewasa itu sebagai berikut :

Mula-mula akar dari gigi sulung itu mengalami pengeroposan dari bawah atau dari ujung akar, sementara itu benih gigi dewasa yang berada di bawahnya bergerak ke atas mengikuti akar gigi yang makin

menghilang itu. Sementara itu gigi dewasa tadi membangun akar mulai dari leher gigi, ke bawah (ke atas untuk rahang atas) seakan-akan mendorong mahkota gigi dewasa tersebut untuk segera muncul ke ruang mulut. Pada saat akar gigi, gigi sulung habis sampai leher gigi di dalam proses pengeroposan tadi, maka mahkota gigi sulung akan goyah siap untuk tanggal dan diganti oleh gigi dewasa. Proses ini dikenal sebagai saat proses pergantian gigi yang sehat. Pada usia 6-12 tahun adalah masa peralihan antara gigi susu ke gigi dewasa. Karena antara 6-12 tahun tersebut terdapat baik gigi susu maupun gigi dewasa, maka antara usia 6-12 tahun disebut pula masa gigi bercampur atau masa peralihan. (Ircham Mc.,M.S, 1993 :17)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Ratna Mujiati (2003) yang meneliti tentang hubungan antara pola makan anak dengan kejadian karies gigi pada siswa di SD Negeri 1 Banjareja Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen, menyatakan bahwa pola makan anak berhubungan erat dengan kejadian karies gigi pada siswa di sekolah tersebut. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa anak yang pola makannya baik, mempunyai kecenderungan untuk terhindar dari kejadian karies gigi, sebaliknya anak yang pola makannya buruk, cenderung mempunyai karies gigi.
2. Penelitian tentang masalahgigitelah dilakukan sebelumnya oleh Inong Kusumawati (2010), yang melakukan penelitian tingkat pengetahuan anak tentang perawatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1

Krakal Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan dituangkan dalam persentase untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan anak tentang perawatan gigi pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Krakal Kebumen. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bahwa mayoritas siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Krakal Kebumen sebanyak 37 anak (64,91%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kategori cukup baik. Sisanya sebanyak 14 anak (24,56%) kategori kurang baik, 5 anak (8,77%) kategori baik, dan 1 anak (1,76%) kategori tidak baik.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritik, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Kaitannya dengan masalah perawatan gigi, maka pengetahuan tentang perawatan gigi merupakan sesuatu yang diketahui oleh siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan tentang cara perawatan gigi yang baik, meliputi pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaan gigi secara benar, pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, dan

pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan melakukan pemeriksaan gigi.

Pengetahuan tentang perawatan gigi sangat penting bagi anak sebagai salah satu pendekatan *promotif* untuk menghindari masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan gigi. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi tentang perawatan gigi, anak akan termotivasi untuk merawat giginya dengan benar sesuai petunjuk-petunjuk kesehatan yang telah dimilikinya. Hal ini menyebabkan dirinya akan cenderung tetap menjaga dan merawat giginya. Uraian ini menunjukkan pentingnya pengetahuan tentang perawatan gigi bagi anak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006: 150). Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes pengetahuan, yang nantinya akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk persentase.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi. Tingkat pengetahuan yang dimaksud disini adalah sesuatu yang diketahui oleh siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 tentang cara merawat gigi yang baik agar mempunyai gigi yang sehat, meliputi pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar, pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, serta

pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi dan diukur menggunakan tes pengetahuan.

C. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), yang dimaksud populasi penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian. Subyek penelitian adalah adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 50 siswa. Adapun dalam bentuk tabelnya sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IV	17	12	29
2.	V	11	10	21
Jumlah		28	22	50

Sumber : Guru kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Maret 2013. Pelaksanaan pengisian tes pengetahuan ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kelas IV, dan kelas V mengambil jam kosong pada hari tersebut

2. Tempat Penelitian

Tempat pengambilan data dilaksanakan di ruang kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah menggunakan instrumen tes pengetahuan oleh Inong Kusumawati (2010). Instrumen Penelitian tersebut telah diuji validitasnya dengan rumus *Product Moment Correlation* (*Pearson Correlation*), dan uji reliabilitas dengan mengacu rumus belah dua (*split half*) dari *Spearman-Brown*. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh koefisien reliabilitasnya atau koefisien *Spearman-Brown* sebesar 0,984 lebih besar daripada 0,7.

Penelitian ini menggunakan instrumen Inong Kusumawati (2010) dengan mempertimbangkan berbagai hal, yaitu :

1. Karakteristik siswa yang menjadi obyek penelitian adalah sama, yaitu seluruh siswa Sekolah Dasar kelas IV dan V.

2. Letak geografis sekolahnya yang masih dalam lingkup satu kabupaten.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan tentang Perawatan Gigi

Konstrak	Faktor	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Tingkat pengetahuan Tentang perawatan gigi	1.Pengetahuan fungsi gigi dan penggunaannya secara benar.	a. Fungsi gigi	1, 2, 3	3
		b. Penggunaan gigi secara benar	4, 5, 6, 7	4
		c. Melatih kekuatan gigi	8, 9, 10	3
	2.Pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi.	a. Makanan yang baik untuk pembentukan dan pertumbuhan gigi.	11,14, 15,16, 17.	5
		b. Makanan yang buruk bagi kesehatan gigi.	12, 18	2
		c. Pola makan yang buruk bagi kesehatan gigi.	13, 19, 20.	3
	3.Pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi.	a.Waktu membersihkan kangigi	31	1
		a. Cara membersihkan gigi	22, 23, 24, 25, 27,28,29,30	8
		b. Pemeriksaan gigi	32	1
Jumlah item				30

(Sumber : Inong Kusumawati 2010).

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode tes, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tes pengetahuan. Peneliti datang langsung ke ruang kelas IV dan V yang siswanya dijadikan sebagai subyek

penelitian. Tes pengetahuan tersebut dikerjakan oleh seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase untuk menggambarkan kondisi tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013. Data tingkat pengetahuan anak tentang perawatan gigi yang telah terkumpul dideskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan histogram, dilengkapi perolehan skor terendah, skor tertinggi, mean, median, modus, dan standar deviasi. Begitu juga untuk data faktor-faktor pengkonstrak tingkat pengetahuan anak tentang perawatan gigi yang meliputi pengetahuan anak tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar, pengetahuan anak tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, serta pengetahuan anak tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi juga dideskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan histogram, dilengkapi perolehan skor terendah, skor tertinggi, mean, median, modus, dan standar deviasi.

Selanjutnya data-data penelitian yang diperoleh tersebut diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif (pengetahuan tinggi, pengetahuan cukup tinggi, pengetahuan rendah, pengetahuan sangat rendah).

Penilaiannya menggunakan skala empat, dengan kriteria dari Suharsimi Arikunto (1993: 196) sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Tingkat Pengetahuan

Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Nilai Benar
Tinggi	76%-100 %
Cukup Tinggi	56%-75 %
Rendah	40% - 55%
Sangat Rendah	< 40 %

Sumber: Suharsimi Arikunto (1993: 196)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap 50 responden, bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013. Deskripsi karakteristik responden dipaparkan berikut ini.

a. Jenjang Kelas Responden

Pengelompokan responden berdasarkan jenjang kelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenjang Kelas

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	IV	29	58%
2.	V	21	42%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden duduk di kelas IV sebanyak 29 anak (58%). Sisanya duduk di kelas V sebanyak 21 anak (42%).

b. Jenis Kelamin Responden

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelaminnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	28	56%
2.	Perempuan	22	44%
3.	Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 anak (56%). Sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 anak (44%).

c. Umur Responden

Pengelompokan responden berdasarkan umurnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	9 tahun	2	4 %
2.	10 tahun	13	26 %
3.	11 tahun	11	22 %
4.	12 tahun	17	34 %
5.	13 tahun	5	10 %
6.	14 tahun	1	2 %
7.	16 tahun	1	2 %
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 12 tahun sebanyak 17 anak (34%), 10 tahun sebanyak 13 anak (26%), dan 11 tahun sebanyak 11 anak (22%). Sisanya responden yang berusia 9 tahun sebanyak 2 anak (4%),

13tahun sebanyak 5 anak (10%), 14 tahun sebanyak 1 anak (2%), dan 16 tahun sebanyak 1 anak (2%)

2. Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi

Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan VSD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 dijang melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 30 item pertanyaan yang terdapat dalam angket pengetahuan tentang perawatan gigi. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar), sehingga setiap responden memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 30. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori untuk menentukan tingkat pengetahuannya tentang perawatan gigi, dengan kategori tinggi (jawaban benar 76%-100%), kategori cukup tinggi (jawaban benar 56%-75%), kategori rendah (jawaban benar 40%-55%), dan kategori sangat rendah (jawaban benar kurang dari 40%).

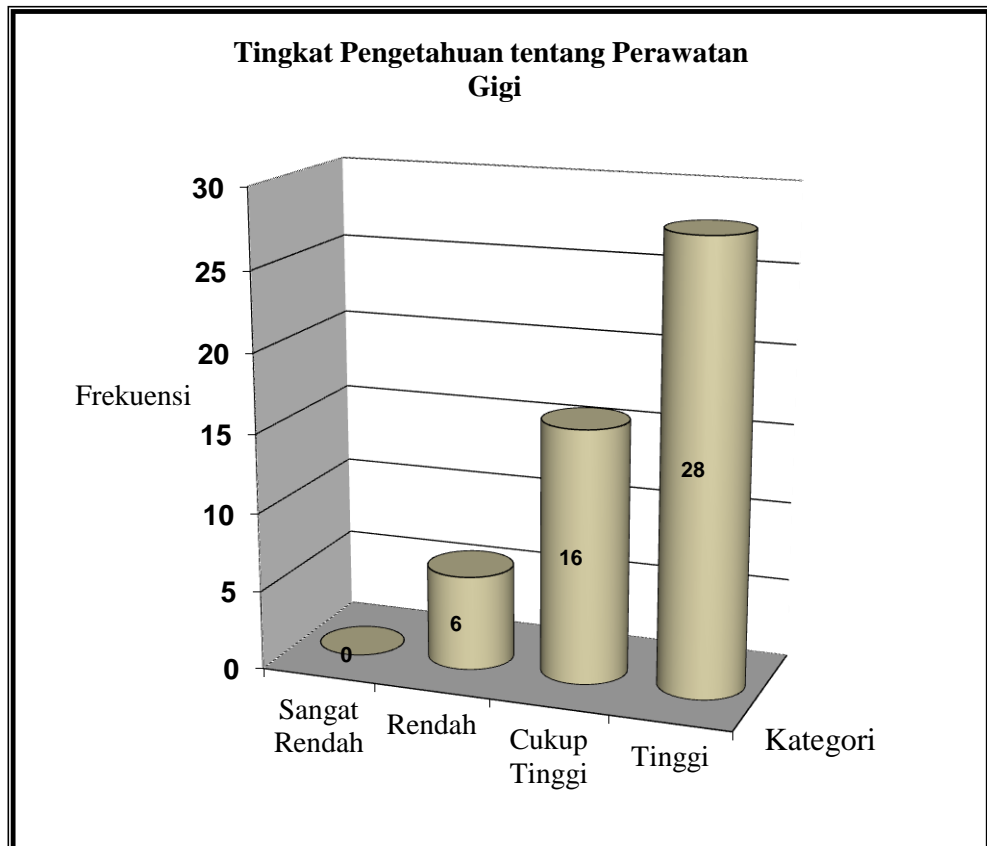
Berdasarkan output perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik *SPSS for Windows Versi 20*, deskripsi data tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuantentang Perawatan GigiSiswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76%-100%	28	56%
2.	Cukup Tinggi	56 %-75%	16	32%
3.	Rendah	40%-55%	6	12%
4.	Sangat Rendah	<40%	0	0%
Jumlah			50	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 28 anak (56%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 16 anak (32%) kategori cukup tinggi, 6 anak (12%) kategori rendah, dan 0 anak (0%) kategori sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Tingkat Pengetahuantentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar

Tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benarsiswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 diaring melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 10 item pertanyaan yang terdapat di dalam angket nomor 1-10. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar), sehingga setiap responden memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 10. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh

masing-masing responden dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori untuk menentukan tingkat pengetahuannya tentang perawatan gigi, dengan kategori tinggi (jawaban benar 76%-100%), kategoricukup tinggi (jawaban benar 56%-75%),kategorirendah (jawaban benar 40%-55%),dan kategorisangat rendah (jawaban benar kurang dari 40%).

Berdasarkan output perhitungan yang dilakukan menggunakan program *SPSS for Windows Versi 20*, deskripsi data tingkat pengetahuantentang fungsi gigi dan penggunaannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

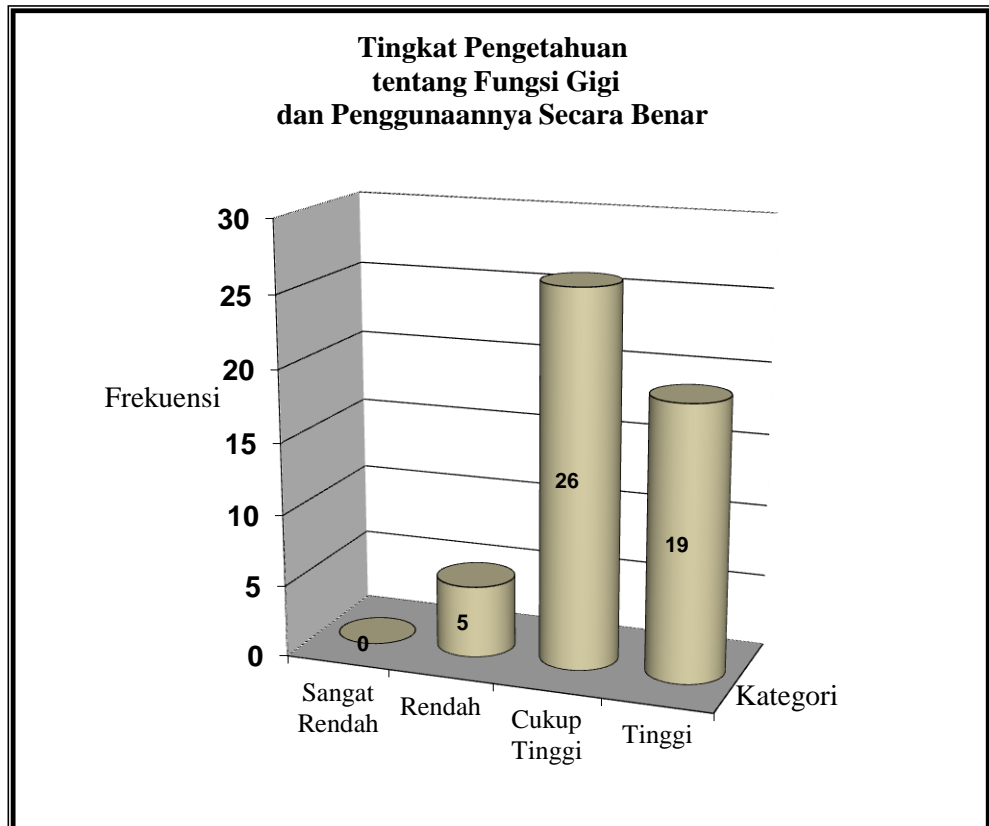
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76%-100%	19	38%
2.	Cukup Tinggi	56 %-75%	26	52%
3.	Rendah	40%-55%	5	10%
4.	Sangat Rendah	<40%	0	0%
Jumlah			50	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 26 anak (52%) mempunyai pengetahuan tentang fungsi gigidan penggunaannya secara benar dengan kategori cukup tinggi.Sisanya sebanyak 19 anak (38%) tinggi, 5 anak (10%) kategori rendah, dan 0 anak (0%) kategori sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar siswa kelas IV dan V SD Negeri

Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Tingkat Pengetahuantentang Pengaruh Makanan terhadap Kesehatan Gigi

Tingkat pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 diaring melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 10 item pertanyaan yang terdapat di dalam angket nomor 11-20. Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar),

sehingga setiap responden memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 10. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori untuk menentukan tingkat pengetahuannya tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, dengan kategori tinggi (jawaban benar 76%-100%), kategori cukup tinggi (jawaban benar 56%-75%), kategori rendah (jawaban benar 40%-55%), dan kategori sangat rendah (jawaban benar kurang dari 40%).

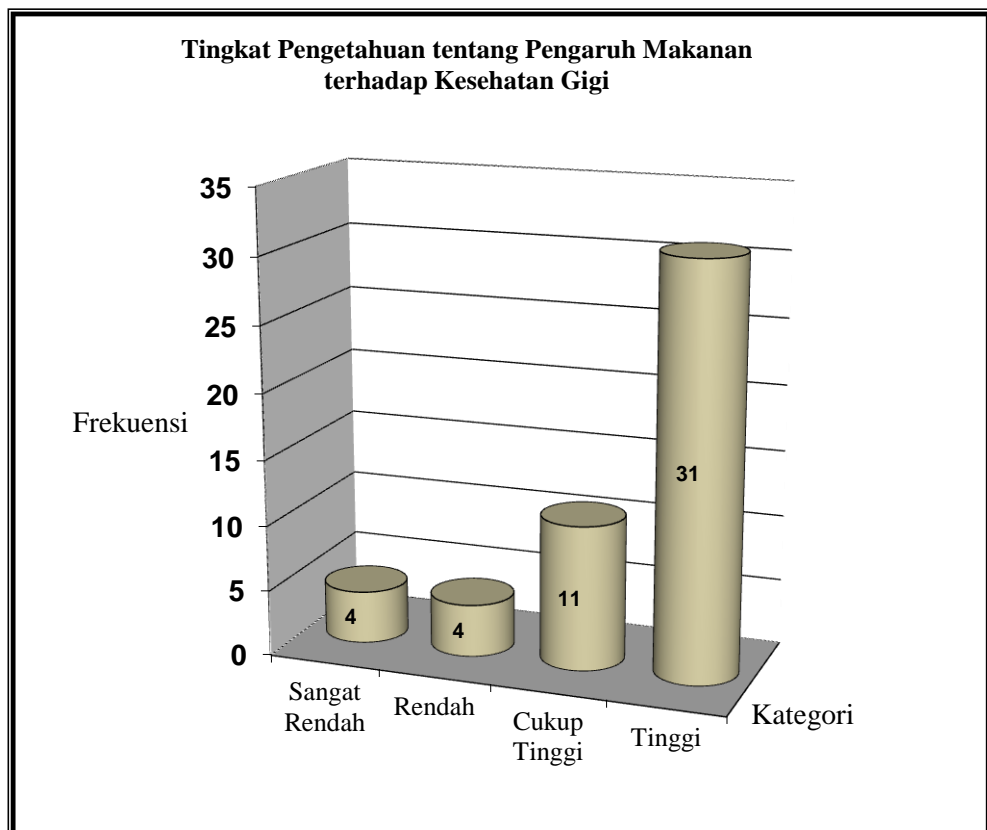
Berdasarkan output perhitungan menggunakan program *SPSS for Windows Versi 20*, deskripsi data tingkat pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan terhadap Kesehatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blongorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76%-100%	31	62%
2.	Cukup Tinggi	56 %-75%	11	22%
3.	Rendah	40%-55%	4	8%
4.	Sangat Rendah	<40%	4	8%
Jumlah			50	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 31 anak (62%) mempunyai pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 11 anak (22%) kategori cukup tinggi, 4 anak (8%) kategori rendah, dan 4 anak (8%) kategori sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan terhadap Kesehatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

5. Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi

Tingkat pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 dijangar melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 10 item pertanyaan yang

terdapat di dalam angket nomor 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, dan 32. Untuk angket nomor 21 dan nomor 26 tidak diperhitungkan karena gugur (tidak valid). Setiap jawaban item pertanyaan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar), sehingga setiap responden memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 10. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori untuk menentukan tingkat pengetahuannya tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi, dengan kategori tinggi (jawaban benar 76%-100%), kategori cukup tinggi (jawaban benar 56%-75%), kategori rendah (jawaban benar 40%-55%), dan kategori sangat rendah (jawaban benar kurang dari 40%).

Berdasarkan output perhitungan menggunakan program *SPSS for Windows Versi 20*, deskripsi data tingkat pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

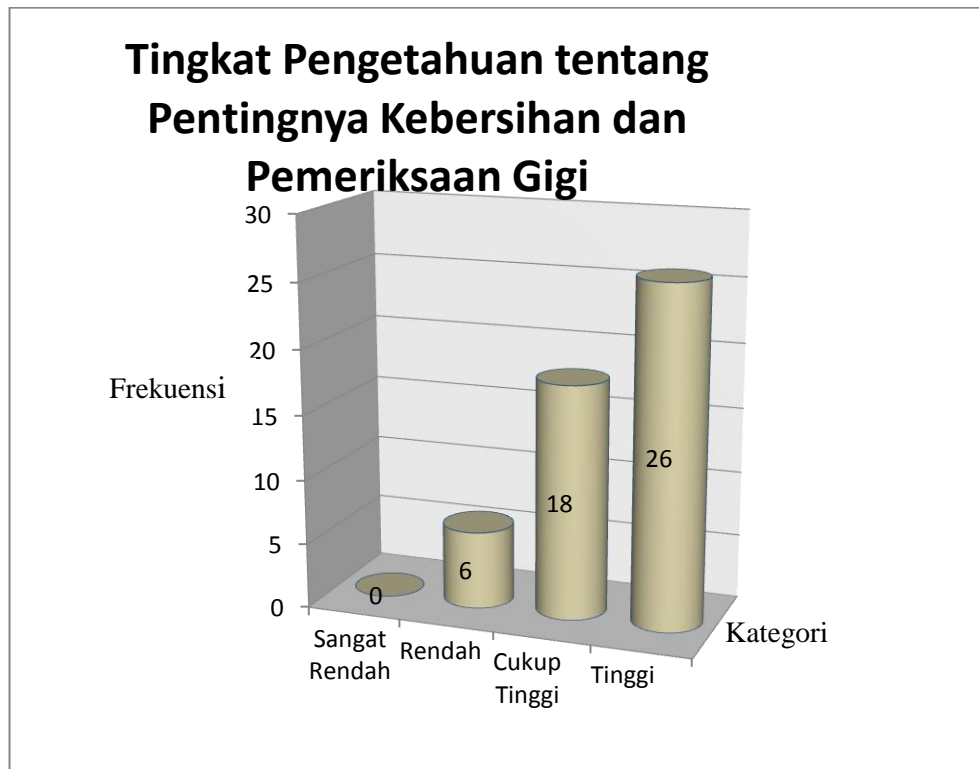
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi Siswa Kelas IV dan VSD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76%-100%	26	52%
2.	Cukup Tinggi	56 %-75%	18	36%
3.	Rendah	40%-55%	6	12%
4.	Sangat Rendah	<40%	0	0%
Jumlah			50	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 26 anak (52%) mempunyai pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 18 anak (36%)

kategori cukup tinggi, 6 anak (12%) kategori kurang rendah, dan 0 anak (0%) kategori sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Anak tentang Perawatan Gigi

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi secara keseluruhan siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat diketahui bahwa mayoritas siswa sebanyak 28 anak (56%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 16 anak (32%) kategori cukup tinggi, 6 anak (12%) kategori rendah, dan 0 anak (0%) kategori sangat rendah. Kategori pengetahuan tentang perawatan gigi yang mayoritas berkategori baik tersebut, pada dasarnya merupakan hasil penggabungan dari tiga faktor pengkonstraknya, yaitu faktor tingkat pengetahuan siswa tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar yang mayoritas berkategori cukup tinggi (52%), faktor tingkat pengetahuan siswa tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi yang mayoritas berkategori tinggi (62%), dan faktor tingkat pengetahuan siswa tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi yang mayoritas berkategori tinggi (52%). Dari hasil penelitian diperoleh data di atas, mayoritas siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 yang mayoritas berkategori tinggi itu masih kurang sesuai dengan latar belakang masalah dalam penelitian ini, yaitu dari perilaku siswa yang kurang memperhatikan pola hidup sehat terutama dalam perawatan gigi, seperti gigi kekuning-kuningan, bau mulut kurang

segar, dan seringnya siswa jajan sembarangan, yaitu minum minuman yang mengandung soda dan pengawet. Akan tetapi, dalam pengetahuannya siswa mayoritas memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi, ini dimungkinkan siswa sudah mengetahui tentang cara perawatan gigi dari sekolah, lingkungan, atau dari media massa. Akan tetapi, dimungkinkan siswa hanya sekedar tahu dan belum mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tingkat Pengetahuantentang Fungsi Gigi dan Penggunaannya Secara Benar

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar siswa kelas IV dan V di SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat diketahui bahwa mayoritas siswa sebanyak 26 anak (52%) mempunyai pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar dengan kategori cukup tinggi. Sisanya sebanyak 19 anak (38%) kategori tinggi, 5 anak (10%) kategori rendah, dan 0 anak (0%) kategori sangat rendah.

Dengan melihat tabulasi skoring dan pengkategorian tingkat pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang merasa kesulitan sehingga tidak menjawab dengan benar pertanyaan nomor 2 tentang kegunaan gigi sebagai salah satu organ penting untuk berbicara dan pertanyaan nomor 8 tentang cara melatih kekuatan gigi. Untuk pertanyaan nomor 2 terdapat 41 siswa yang menjawab salah, sedangkan untuk pertanyaan nomor 8 terdapat

27 siswa yang menjawab salah. Untuk pengetahuan siswa tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar, meski berkategori cukup tinggi jika dilihat sesuai dengan latar belakang masalah dapat diketahui belum diterapkannya pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tentang kebiasaan siswa dalam menggunakan gigi secara benar, misal masih adanya siswa yang menggunakan giginya untuk menggigit sesuatu yang bisa merusak giginya.

3. Tingkat Pengetahuan tentang Pengaruh Makanan terhadap Kesehatan Gigi

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat diketahui bahwa mayoritas siswa sebanyak 31 anak (62%) mempunyai pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 11 anak (22%) kategori cukup tinggi, 4 anak (8%) kategori rendah, dan 4 anak (8%) kategori sangat rendah.

Dengan melihat tabulasi skor dan pengkategorian tingkat pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang merasa kesulitan sehingga tidak menjawab dengan benar pertanyaan nomor 15 tentang pengaruh kekurangan vitamin D terhadap pembentukan gigi, pertanyaan nomor 17 tentang pengaruh kekurangan vitamin D pada bayi terhadap keterlambatan munculnya gigi-gigi dan urutan keluarnya tidak seperti biasanya. Untuk

pertanyaan nomor 15 terdapat 22 siswa yang menjawab salah, sedangkan untuk pertanyaan nomor 17 terdapat 18 siswa yang menjawab salah.

Meskipun dalam hal ini mayoritas siswa mempunyai pengetahuan dalam kategori tinggi, tetapi dalam latar belakang masalah siswa masih kurang memperhatikan tentang makanan dan minuman yang dapat merusak gigi, terbukti dengan masih adanya siswa yang jajan sembarangan, minum minuman yang mengandung soda, pengawet, dan makanan instan yang mengandung banyak pengawet. Hal itu dimungkinkan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, lingkungan dan pergaulan.

4. Tingkat Pengetahuan tentang Pentingnya Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi siswa kelas IV dan VSD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat diketahui bahwa mayoritas siswa sebanyak 26 anak (52%) mempunyai pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 18 anak (36%) kategori cukup tinggi, 6 anak (12%) kategori rendah, dan 0 anak (0%) kategori sangat rendah.

Dengan melihat tabulasi skoring dan pengkategorian tingkat pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang merasa kesulitan sehingga tidak menjawab dengan benar pertanyaan nomor 24 tentang cara membersihkan

gigi dengan sikat gigi yang benar, dan nomor 31 tentang membersihkan gigi harus sebelum tidur dan sesudah bangun tidur, bukan sesudah makan. Untuk pertanyaan nomor 24 dan 31 terdapat 27 siswa yang menjawab salah. Untuk hal pengetahuan siswa tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi, siswa meskipun mayoritas berkategori tinggi, tetapi dalam praktiknya siswa masih jarang dalam usaha kebersihan maupun pemeriksaan gigi, hal itu dimungkinkan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, keluarga dan lingkungan.

Dari berbagai uraian pembahasan tersebut di atas, bahwa mayoritas siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 28 anak (56%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 16 anak (32%) kategori cukup tinggi, 6 anak (12%) kategori rendah, dan tidak ada anak yang termasuk dalam kategori sangat rendah atau 0 anak (0%). Untuk responden berdasarkan jenjang kelas, yaitu kelas IV yang terdiri dari 29 anak memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi mayoritas berkategori cukup tinggi sebanyak 14 anak (48,28%) tinggi sebanyak 11 anak (37,93%), kategori rendah sebanyak 4 anak (13,79%), dan kategori sangat rendah 0 anak (0%). Sedangkan, untuk kelas V dengan jumlah 21 anak memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi mayoritas berkategori tinggi sebanyak 17 anak (80,95%), kategori cukup tinggi sebanyak 2 anak (9,52%), kategori rendah 2 anak (9,52%), dan kategori

sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Untuk responden berdasarkan jenis kelamin, siswa laki-laki memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kategori tinggi sebanyak 13 anak (46,43%), kategori cukup tinggi sebanyak 10 anak (35,71%), kategori rendah sebanyak 5 anak (17,86%), dan kategori sangat rendah sebanyak 0 anak (0%). Sedangkan, untuk siswa perempuan memiliki tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kategori tinggi sebanyak 15 anak (68,18%), kategori cukup tinggi sebanyak 6 anak (27,27%), kategori rendah sebanyak 1 anak (4,54%), dan kategori sangat rendah sebanyak 0 anak (0%). Meskipun mayoritas siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 berkategori tinggi dalam tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi, tetapi itu hanya pengetahuan siswanya saja yaitu sesuatu yang diketahui siswa, tetapi dalam kenyataannya masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dalam merawat giginya. Hal itu dimungkinkan siswa hanya mengetahui saja dan belum mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dimungkinkan juga siswa dalam mengerjakan instrumen penelitian itu masih bertanya-tanya atau berdiskusi pada teman di sekelilingnya, meskipun sebelumnya sudah dijelaskan untuk mengerjakan sendiri. Pengetahuan siswa juga perlu ditingkatkan, khususnya untuk hal-hal yang berkaitan dengan fungsi gigi dan penggunaannya secara benar yang rata-rata berkategori cukup tinggi.

Peningkatan pengetahuan siswa ini harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan semua pihak yang terkait, dari manajemen kependidikan di sekolah, guru khususnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, tenaga kesehatan di Puskesmas Ambal I, maupun siswa itu sendiri. Hal ini sangat penting dilakukan agar budaya hidup sehat siswa khususnya dalam perawatan gigi dapat terlaksana dengan baik, sehingga para siswa memiliki gigi yang sehat dan bau mulut yang segar, bahkan terhindar dari berbagai masalah gigi atau penyakit gigi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bahwa mayoritas siswa kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 28 anak (56%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 16 anak (32%) kategori cukup tinggi, 6 anak (12%) kategori rendah, dan tidak ada anak yang termasuk dalam kategori sangat rendah atau 0 anak (0%).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi, antara lain :

1. Bagi siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi dalam merawat gigi, diharapkan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya mampu menguasai pengetahuannya saja. Akan tetapi, mampu melaksanakan praktiknya
2. Bagi siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah atau sangat rendah, diharapkan mengetahui tentang bagaimana merawat gigi, dan setelah itu mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menanamkan kepada peserta didik tentang pentingnya perilaku hidup sehat, khususnya tentang merawat gigi agar terhindar dari berbagai masalah dalam giginya, seperti penyakit gigi.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan atau kekurangan, antara lain :

1. Siswa dalam mengerjakan tes pengetahuan ini, masih ada yang ragu dengan pemikirannya sendiri atau pengetahuannya. Itu terbukti dengan masih adanya siswa yang mengganti jawaban.
2. Pada saat mengerjakan tes pengetahuan, siswa masih agak bingung dengan istilah-istilah asing yang ada pada pernyataan yang ada, terbukti dengan masih adanya siswa yang menanyakan tentang istilah yang ada di dalam pernyataan tersebut.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu :

1. Bagi siswa, hendaknya berusaha agar memiliki pengetahuan dalam bidang kesehatan, yaitu tentang perilaku hidup sehat khususnya perawatan gigi. Selain itu, setelah siswa mempunyai pengetahuan dalam perawatan gigi, diharapkan siswa dapat mempraktikkan apa yang diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru pendidikan jasmani agar mengoptimalkan jam pelajaran yang ada dengan memberikan materi tentang perilaku hidup sehat, khususnya tentang merawat gigi.
3. Bagi tenaga kesehatan Puskesmas Ambal I, diharapkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam memberikan penyuluhan

tentang kesehatan gigi dan pemeriksaan gigi siswa secara rutin melalui kegiatan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah).

4. Bagi orang tua siswa dan lingkungan masyarakat, diharapkan untuk membiasakan pola hidup sehat khususnya perawatan gigi, dan mampu member contoh kepada anaknya sewaktu di lingkungan keluarga atau masyarakat.
5. Bagi peneliti lain, disarankan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini, dengan mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengetahuan anak tentang perawatan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salam M. Sofro. (1986). *Etika, Islam, dan Kesehatan: Sumbangan Islam dalam Menghadapi Problema Kesehatan Indonesia Tahun 2000-an*. Jakarta: Rajawali.
- Abdul Rosid. (2011). *Tingkatan Pengetahuan*. Diakses dari <http://abdulrosidsmknlcipu.blogspot.com/2011/02/tingkatan-tingkatan.html> pada tanggal 28 Februari 2011, Jam 04.21 WIB.
- Beccary. (2012). *Tingkatan Pengetahuan*. Diakses dari <http://anakdankeluarga.blog.com>. Pada Tanggal 13 maret 2012, Jam 3.40 am.
- Depkes RI. (2007). *Profil Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia*. Jakarta.
- Forrest, J.O. (1989). *Pencegahan Penyakit Mulut*. (Alih bahasa: drg. Lilian Yuwono). Jakarta: Hipokrates.
- Inong Kusumawati. (2010). *Tingkat Pengetahuan Anak tentang Perawatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Krakal Kebumen*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irham Mc, Sri Ediati, Suad Sidarto (1993). *Penyakit-Penyakit Gigi dan Mulut Pencegahan dan Perawatannya*. Yogyakarta: Liberty
- Kedokteran Gigi.Net. (2012). *Mengkonsumsi Minuman Bersoda dapat Merusak Gigi*. Diakses dari <http://www.kedokterangigi.net/458/mengkonsumsi-minuman-bersoda-dapat-merusak-gigi.html>. Pada tanggal 05 Mei 2012, Jam 04.30 am
- Majalah Kesehatan. (2010). *Langkah-langkah Membersihkan Gigi dan Mulut*. Diakses dari <http://majalahkesehatan.com/5-langkah-membersihkan-mulut-dan-gigi/>. pada tanggal 28 Desember 2010, Jam 03.50 am
- Mohamad Adib. (2012). *Pengetahuan, Ilmu, Filsafat Ilmu, dan Agama*. Diakses dari <http://madib.blog.unair.ac.id/philosophy/pengetahuan-ilmu-filsafat-ilmu-dan-agama/>. Pada tanggal 07 Oktober 2012, Jam 10.41 pm

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra Fadlil. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Diakses dari <http://satriodamarpanuluh.blogspot.com/2011/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. pada tanggal 15 juni 2011, Jam 03.09 WIB
- Ratna Mujiati. (2003). *Hubungan Antara Pola Makan Anak dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa di SDN 1 Banjareja Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen*. STIKES Muhammadiyah Gombong.
- R. Sadatoen Soerjohardjo. (2004). *Ilmu Kesehatan*. Bandung: CV. LUBUK AGUNG.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Walpole, Ronald E. (1988). *Pengantar Statistika*. (Alih bahasa: Ir. Bambang Sumantri). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Dekan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 09 /UN.34.16/PP/2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Maret 2013

Yth. : Ka. UPT Dindikpora
Unit Kec. Ambal, Kebumen
Jawa Tengah

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Nurhasim
NIM : 11601247161
Program Studi : PJKR
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 1 Maret s/d 30 April 2013
Tempat/Obyek : SD N Blengorwetan, Kec. Ambal, Kab. Kebumen.
Judul Skripsi : . Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri Blengorwetan Kec. Ambal, Kab. Kebumen.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 00

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N Blengorwetan
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari UPTD Dikpora Kecamatan Ambal



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPTD DIKPORA UNIT KECAMATAN AMBAL
Jl.Kambalan No.12 Ambal 54392 Telp.(0287) 661270**

No : 421.2 /050/2013

Ambal,08 Maret 2013

Lamp : -

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth.Dekan Universitas Negeri Yogyakarta

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Menindaklanjuti surat Saudara tanggal 1 Maret 2013 Nomor : 09/UN.34.16/PP/2013 Perihal tersebut diatas,dengan ini kami mengijinkan kepada:

Nama : Nurhasim

NIM : 11601247161

Progam Studi : PJKR

Untuk melaksanakan penelitian :

Waktu : 1 Maret s/d 30 April 2013

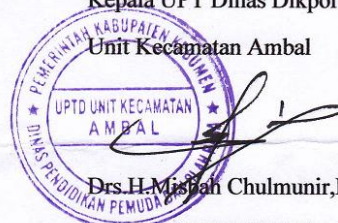
Tempat : SDN Blengorwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen

Pada : Siswa siswi kelas IV dan V SDN Blengorwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen

Demikian untuk menjadikan periksa dan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPT Dinas Dikpora

Unit Kecamatan Ambal



Drs.H.Mishah Chulmunir,M.Pd

NIP : 19630718 198504 1 002

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT KECAMATAN AMBAL
SD NEGERI BLENGORWETAN

Alamat : Desa Blengorwetan, Kec. Ambal, Kab. Kebumen

Kode Pos : 54392

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Blengorwetan, UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Unit kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Nurhasim**
NIM : 11601247161
Jurusan/Program Studi : **POR/PKS-S1 PGSD PENJAS**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Keolahragaan**
Lembaga Pendidikan : **Universitas Negeri Yogyakarta**

Telah melakukan pengambilan data penelitian berjudul : “Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan Tahun Pelajaran 2012/2013”, pada hari senin, tanggal 11 Maret 2013.

Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blengorwetan, 1 April 2013
Kepala SD Negeri Blengorwetan

Tri Irianingsih, S. Pd.
NIP.19630520 198304 2 008

Lampiran 4. Surat Izin Menggunakan Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN
MENGGUNAKAN INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inong Kusumawati
Tahun Lulus : 2010
Jurusan/Program Studi : POR/PKS S1-PGSD Penjas
Lembaga Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta

Memberikan izin untuk menggunakan instrumen penelitian yang telah kami lakukan sebelumnya yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Anak tentang Perawatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Krakal Kebumen” kepada Sdr. Nurhasim (11601247161) untuk melakukan penelitian yang sama dengan judul : “Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Blengorwetan, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 4 Maret 2013

Hormat saya



Inong Kusumawati

Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Tes

KISI-KISI INSTRUMEN TES
TINGKAT PENGETAHUAN ANAK TENTANG PERAWATAN GIGI

Konstrak	Faktor	Nomor Item	Jumlah Item
Tingkat pengetahuan tentang perawatan gigi	1. Pengetahuan tentang fungsi gigi dan penggunaannya secara benar	1-10	10
	2. Pengetahuan tentang pengaruh makanan terhadap kesehatan gigi	11-20	10
	3. Pengetahuan tentang pentingnya kebersihan dan pemeriksaan gigi.	21-32	10
Jumlah ItemPertanyaan			30

INSTRUMEN TES
TINGKAT PENGETAHUAN ANAK TENTANG PERAWATAN GIGI

A. Identitas Responden

1. Nomor Reponden : (diisi oleh peneliti)
2. Nama :
3. Kelas :
4. Jenis kelamin :
5. Umur : tahun

B. Tingkat Pengetahuan Anak tentang Perawatan Gigi

Tanggapilah pernyataan-pernyataan di awah ini dengan menuliskan tanda “√” pada kolom jawaban yang Anda anggap benar!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Salah satu kegunaan gigi adalah untuk mengunyah dan menghaluskan makanan.		
2.	Kegunaan gigi yang lain adalah sebagai salah satu organ penting untuk berbicara.		
3.	Banyaknya gigi yang tanggal tidak akan mengganggu kefasihan (kejelasan) ejaan kata-kata yang keluar dari mulut.		
4.	Membuka tutup botol dengan gigi tidak akan berdampak buruk bagi kesehatan gigi.		
5.	Memecahkan biji-bijian keras dengan gigi, juga tidak akan berdampak buruk bagi kesehatan gigi.		
6.	Kebiasaan memecahkan tulang ayam dengan gigi untuk mengambil sunsumnya tidak akan berdampak buruk pada gigi.		
7.	Mengupas kelapa dengan gigi seperti yang sering tayang di televisi merupakan kebiasaan buruk yang dapat merusak gigi.		
8.	Untuk melatih kekuatan gigi pada anak-anak, dapat dilakukan dengan cara menyelang-nyeling pemberian makanan dengan bangsa kacang-kacangan atau jagung.		

Lalpiran 6. (Lanjutan)

No.	Pernyataan	Benar	Salah
9.	Anak-anak sebaiknya dilatih mengunyah makanan yang agak keras secara bertahap.		
10.	Mengunyah makanan sebaiknya dilakukan secara sempurna sampai makanannya lembut..		
11.	Bila makanan yang dikonsumsi tidak atau kurang mengandung kalsium, maka pertumbuhan gigi akan terganggu.		
12.	Makan makanan yang manis-manis tidak akan merusak gigi, walaupun setelah makan giginya tidak dibersihkan..		
13.	Sisa-sisa makanan yang manis-manis bila tidak segera dibersihkan dari gigi, merupakan tempat pertumbuhan yang subur bagi bakteri-bakteri yang dapat merusak gigi.		
14.	Bila makanan tidak atau kurang mengandung fosfor maka pertumbuhan gigi akan terganggu.		
15.	Kekurangan vitamin D akan mengakibatkan gangguan pada pembentukan gigi-gigi.		
16.	Kekurangan vitamin C juga akan mengakibatkan gangguan pada pembentukan gigi-gigi.		
17.	Bila bayi kekurangan vitamin D, maka munculnya gigi-gigi akan terlambat dan urutan keluarnya pun tidak seperti biasanya.		
18.	Makanan yang panas-panas tidak akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan gigi.		

Lampiran 6. (Lanjutan)

No.	Pernyataan	Benar	Salah
19.	Bila sering makan setelah makan makanan yang panas kemudian minum minuman yang dingin (es), maka email gigi akan retak dan gigi-gigi akan lebih mudah rusaknya.		
20.	Terlalu sering makan kembang gula (permen) dapat menyebabkan kerusakan gigi.		
22.	Tusuk gigi dapat menghilangkan makanan yang ada dalam celah-celah antara gigi-gigi, tetapi tidak dapat menghilangkan sisa-sisa yang ada pada permukaannya.		
23.	Keburukan tusuk gigi adalah dapat merusak email bila menggunakannya terlalu kasar.		
24.	Cara membersihkan gigi dengan sikat gigi yang dianjurkan adalah dari kiri ke kanan.		
25.	Cara membersihkan gigi dengan sikat gigi yang dianjurkan adalah dengan cara menggerak-gerakkan ke atas-ke bawah dan gerak-gerak putar untuk membersihkan permukaan-permukaan gigi yang datar		
27.	Sikat gigi juga digosok-gosokkan sehingga lapisan makanan yang ada pada permukaan gigi dapat dihilangkan.		
28.	Jangan lupa juga membersihkan pula bagian gigi yang berbatasan dengan lidah.		
29.	Membersihkan gigi dengan batu merah yang ditumbuk halus tidak baik, karena sebetulnya tidak dapat menghilangkan sisa-sisa makanan yang ada di celah-celah gigi, juga tentu akan merusak email gigi.		
30.	Setelah selesai membersihkan gigi, sudah barang tentu sikat itu harus disimpan di tempat yang bersih dan kering dan harus sering-sering didesinfeksi.		
31.	Secara teori membersihkan gigi harus sebelum tidur dan sesudah bangun tidur, bukan sesudah makan.		
32.	Pemeriksaan gigi seyogyanya dilakukan secara rutin minimal 6 bulan sekali di Puskesmas, rumah sakit, atau di dokter gigi..		

Lampiran 6. (Lanjutan)

KUNCI JAWABAN

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	B	17.	B
2.	B	18.	S
3.	S	19.	B
4.	S	20.	B
5.	S		
6.	S	22.	B
7.	B	23.	B
8.	B	24.	S
9.	B	25.	B
10.	B		
11.	B	27.	B
12.	S	28.	B
13.	B	29.	B
14.	B	30.	B
15.	B	31.	S
16.	S	32.	B

Lampiran 7. Skoring dan Pengkategorian

SKORING DAN PENGKATEGORIAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN GIGI

Nomor Responden	Skoring																																Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan	
	Hasil Jawaban Responden																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32					
1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1		1	1	0	0		1	1	0	1	1	1	21	30	70.00%	Cukup Tinggi	
2	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1		0	1	0	1		1	1	1	1	1	1	0	21	30	70.00%	Cukup Tinggi
3	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1		1	1	0	1		0	1	1	1	1	1	23	30	76.67%	Tinggi
4	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0		0	0	1	1		1	0	0	1	0	1	14	30	46.67%	Rendah	
5	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0		0	0	1	1		1	1	0	0	0	1	14	30	46.67%	Rendah	
6	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1		1	0	1	1		1	1	0	1	1	0	23	30	76.67%	Tinggi	
7	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1		1	1	0	1		1	0	1	1	0	1	20	30	66.67%	Cukup Tinggi	
8	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1		0	1	0	1		1	1	1	1	1	0	22	30	73.33%	Cukup Tinggi	
9	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0		0	0	0	1		1	1	0	1	0	1	14	30	46.67%	Rendah	
10	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1		0	1	1	1		1	1	0	1	0	1	24	30	80.00%	Tinggi	
11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1		0	1	1	1	0	1	27	30	90.00%	Tinggi	
12	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1		0	0	1	0		1	1	1	1	1	0	19	30	63.33%	Cukup Tinggi	

Lampiran 7. (Lanjutan)

Nomor Responden	Skoring																																Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan
	Hasil Jawaban Responden																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1		1	1	1	1		1	1	1	0	0	1	22	30	73.33%	Cukup Tinggi
14	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	0	1	22	30	73.33%	Cukup Tinggi
15	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1		0	1	0	1		1	1	0	1	1	1	20	30	66.67%	Cukup Tinggi
16	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1		1	1	0	1		1	0	1	1	1	1	24	30	80.00%	Tinggi
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1	0	27	30	90.00%	Tinggi
18	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1		0	1	0	1		1	1	1	1	0	1	22	30	73.33%	Cukup Tinggi
19	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		0	1	0	1		1	1	1	1	1	1	23	30	76.67%	Tinggi
20	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		0	1	1	1		1	1	1	1	0	1	22	30	73.33%	Cukup Tinggi
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1		1	1	1	1		1	1	0	1	0	1	25	30	83.33%	Tinggi
22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	0	1		1	1	1	1	1	1	27	30	90.00%	Tinggi
23	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1		0	1	0	1		1	1	1	0	1	0	20	30	66.67%	Cukup Tinggi
24	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1		0	1	0	1		1	1	1	1	0	1	22	30	73.33%	Cukup Tinggi

Lampiran 7. (Lanjutan)

Nomor Responden	Skoring																																Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan	
	Hasil Jawaban Responden																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32					
25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	0	1	28	30	93.33%	Tinggi	
26	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1		1	1	0	1		1	1	1	1	1	1	0	24	30	80.00%	Tinggi
27	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0		1	0	0	1		1	1	1	1	0	1	13	30	43.33%	Rendah	
28	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1		1	1	0	0		1	0	0	0	0	1	17	30	56.67%	Cukup Tinggi	
29	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	0	1	21	30	70.00%	Cukup Tinggi	
30	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1		1	0	0	0		0	1	1	1	0	1	16	30	53.33%	Rendah	
31	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0		1	0	0	1		1	1	0	1	0	0	17	30	56.67%	Cukup Tinggi	
32	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	0	1	1	1	25	30	83.33%	Tinggi	
33	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	0	1		1	1	0	1	0	1	24	30	80.00%	Tinggi	
34	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1		1	1	0	0		1	1	1	1	1	1	21	30	70.00%	Cukup Tinggi	
35	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	0	0	1		1	1	0	1	0	1	24	30	80.00%	Tinggi	
36	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1		1	1	0	1		1	0	1	1	1	1	23	30	76.67%	Tinggi	

Lampiran 7. (Lanjutan)

Nomor Responden	Skoring																																Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan	
	Hasil Jawaban Responden																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32					
37	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	0	1	1		1	1	1	1	0	1	26	30	86.67%	Tinggi	
38	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	27	30	90.00%	Tinggi
39	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	0	0		1	1	1	1	0	1	23	30	76.67%	Tinggi	
40	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0		0	1	0	1		1	1	1	1	0	1	23	30	76.67%	Tinggi	
41	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	0	1	0	1	25	30	83.33%	Tinggi	
42	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	29	30	96.67%	Tinggi
43	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	26	30	86.67%	Tinggi
44	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1		1	1	0	1		1	1	1	1	0	1	23	30	76.67%	Tinggi	

Lampiran 7. (Lanjutan)

Nomor Responden	Skoring																																Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan
	Hasil Jawaban Responden																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
45	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	0	0	1		1	1	0	1	0	1	24	30	80.00%	Tinggi
46	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1		1	0	1	1	1	1	25	30	83.33%	Tinggi
47	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0		1	1	0	1		1	1	0	0	1	1	15	30	50.00%	Rendah
48	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	25	30	83.33%	Tinggi
49	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1		1	1	1	1		1	1	0	1	0	1	24	30	80.00%	Tinggi
50	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	26	30	86.67%	Tinggi

Lampiran 8. Skoring dan Pengkategorian

SKORING DAN PENGKATEGORIAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG FUNGSI GIGI DAN PENGGUNAANNYA

Nomor Responden	Skoring										Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
2	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
3	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
4	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
5	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
6	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
7	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
8	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
9	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	10	50.00%	Rendah
10	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
12	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
14	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
15	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
16	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
18	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
19	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5	10	50.00%	Rendah
20	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	4	10	40.00%	Rendah
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
23	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5	10	50.00%	Rendah
24	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
26	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
27	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5	10	50.00%	Rendah
28	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
29	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
30	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
31	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	10	80.00%	Tinggi
32	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi

Lampiran 8. (Lanjutan)

Nomor Responden	Skoring Hasil Jawaban Responden										Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
33	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
34	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
35	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
36	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
37	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	10	80.00%	Tinggi
38	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
36	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
37	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	10	80.00%	Tinggi
38	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
39	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
40	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
41	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
42	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
43	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
44	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
45	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
46	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
47	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
48	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
49	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
50	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi

Lampiran 9. Skoring dan Pengkategorian

SKORING DAN PENGKATEGORIAN
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENGARUH MAKANAN TERHADAP KESEHATAN GIGI

Nomor Responden	Skoring										Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0				
1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7	10	70.00%	CukupTinggi
2	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
3	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
4	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	10	20.00%	Sangat Rendah
5	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	2	10	20.00%	Sangat Rendah
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
7	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
8	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
9	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	4	10	40.00%	Rendah
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100.00%	Tinggi
12	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
13	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	5	10	50.00%	Rendah
14	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
15	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100.00%	Tinggi
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100.00%	Tinggi
21	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
23	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100.00%	Tinggi
26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
27	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	10	10.00%	Sangat Rendah
28	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
29	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
30	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	5	10	50.00%	Rendah
31	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4	10	40.00%	Rendah
32	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi

Lampiran 9. (Lanjutan)

Nomor Responden	Skoring										Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0				
33	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
34	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100.00%	Tinggi
36	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100.00%	Tinggi
38	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
39	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
40	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	10	80.00%	Tinggi
41	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100.00%	Tinggi
43	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
44	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100.00%	Tinggi
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	100.00%	Tinggi
47	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	10	20.00%	Sangat Rendah
48	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
49	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
50	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi

Lampiran 10. Skoring dan Pengkategorian

SKORING DAN PENGKATEGORIAN
TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENTINGNYA KEBERSIHAN DAN PEMERIKSAAN GIGI

Nomor Responden	Skoring												Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
1		1	1	0	0		1	1	0	1	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
2		0	1	0	1		1	1	1	1	1	0	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
3		1	1	0	1		0	1	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
4		0	0	1	1		1	0	0	1	0	1	5	10	50.00%	Rendah
5		0	0	1	1		1	1	0	0	0	1	5	10	50.00%	Rendah
6		1	0	1	1		1	1	0	1	1	0	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
7		1	1	0	1		1	0	1	1	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
8		0	1	0	1		1	1	1	1	1	0	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
9		0	0	0	1		1	1	0	1	0	1	5	10	50.00%	Rendah
10		0	1	1	1		1	1	0	1	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
11		1	1	1	1		0	1	1	1	0	1	8	10	80.00%	Tinggi
12		0	0	1	0		1	1	1	1	1	0	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
13		1	1	1	1		1	1	1	0	0	1	8	10	80.00%	Tinggi
14		1	1	1	1		1	1	1	1	0	1	9	10	90.00%	Tinggi
15		0	1	0	1		1	1	0	1	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
16		1	1	0	1		1	0	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
17		1	1	1	1		1	1	1	1	1	0	9	10	90.00%	Tinggi
18		0	1	0	1		1	1	1	1	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
19		0	1	0	1		1	1	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
20		0	1	1	1		1	1	1	1	0	1	8	10	80.00%	Tinggi
21		1	1	1	1		1	1	0	1	0	1	8	10	80.00%	Tinggi
22		1	1	0	1		1	1	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
23		0	1	0	1		1	1	1	0	1	0	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
24		0	1	0	1		1	1	1	1	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
25		1	1	1	1		1	1	1	1	0	1	9	10	90.00%	Tinggi
26		1	1	0	1		1	1	1	1	1	0	8	10	80.00%	Tinggi
27		1	0	0	1		1	1	1	1	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
28		1	1	0	0		1	0	0	0	0	1	4	10	40.00%	Rendah
29		1	1	1	1		1	1	1	1	0	1	9	10	90.00%	Tinggi
30		1	0	0	0		0	1	1	1	0	1	5	10	50.00%	Rendah
31		1	0	0	1		1	1	0	1	0	0	5	10	50.00%	Rendah
32		1	1	1	1		1	1	0	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi

Lampiran 10. (Lanjutan)

Nomor Responden	Skoring												Jumlah Jawaban Benar	Jumlah Item Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	Kategori Tingkat Pengetahuan
	Hasil Jawaban Responden															
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
33		1	1	0	1		1	1	0	1	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
34		1	1	0	0		1	1	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
35		1	0	0	1		1	1	0	1	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
36		1	1	0	1		1	0	1	1	1	1	8	10	80.00%	Tinggi
37		1	0	1	1		1	1	1	1	0	1	8	10	80.00%	Tinggi
38		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	10	10	100.00%	Tinggi
39		1	1	0	0		1	1	1	1	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
40		0	1	0	1		1	1	1	1	0	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
41		1	1	1	1		1	1	0	1	0	1	8	10	80.00%	Tinggi
42		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	10	10	100.00%	Tinggi
43		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	10	10	100.00%	Tinggi
44		1	1	0	1		1	1	1	1	0	1	8	10	80.00%	Tinggi
45		1	0	0	1		1	1	0	1	0	1	6	10	60.00%	Cukup Tinggi
46		1	1	1	1		1	0	1	1	1	1	9	10	90.00%	Tinggi
47		1	1	0	1		1	1	0	0	1	1	7	10	70.00%	Cukup Tinggi
48		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	10	10	100.00%	Tinggi
49		1	1	1	1		1	1	0	1	0	1	8	10	80.00%	Tinggi
50		1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	10	10	100.00%	Tinggi

Lampiran 11. Hasil Olah Data *SPSS for Windows Versi 20*

Frequencies

Statistics				
	Indikator Perawatan Gigi	Indikator Fungsi Gigi	Indikator Pengaruh Makanan	Indikator Kebersihan Gigi
N	Valid	50	50	50
	Missing	0	0	0
Mean	3,4400	3,2800	3,3800	3,4000
Std. Error of Mean	,09963	,09053	,13368	,09897
Median	4,0000	3,0000	4,0000	4,0000
Mode	4,00	3,00	4,00	4,00
Std. Deviation	,70450	,64015	,94524	,69985
Variance	,496	,410	,893	,490
Range	2,00	2,00	3,00	2,00
Minimum	2,00	2,00	1,00	2,00
Maximum	4,00	4,00	4,00	4,00
Sum	172,00	164,00	169,00	170,00

Frequency Table

Indikator Perawatan Gigi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	12,0	12,0
	Cukup Tinggi	16	32,0	44,0
	Tinggi	28	56,0	100,0
	Total	50	100,0	

Lampiran 11. (Lanjutan)

Indikator Fungsi Gigi dan Penggunaannya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	5	10,0	10,0	10,0
Cukup Tinggi	26	52,0	52,0	62,0
Tinggi	19	38,0	38,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Indikator Pengaruh Makanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Rendah	4	8,0	8,0	8,0
Rendah	4	8,0	8,0	16,0
Cukup Tinggi	11	22,0	22,0	38,0
Tinggi	31	62,0	62,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Indikator Kebersihan dan Pemeriksaan Gigi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	6	12,0	12,0	12,0
Cukup Tinggi	18	36,0	36,0	48,0
Tinggi	26	52,0	52,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Lampiran 12. Dokumentasi Responden



Dokumentasi Responden Kelas IV saat Mengerjakan Instrumen Penelitian

Lampiran 12. (Lanjutan)



Dokumentasi Responden Kelas V saat Mengerjakan Instrumen Penelitian